BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha seringkali di dorong oleh keinginan untuk memperluas pasar, baik dalam segi perluasan segmentasi pasar yang akan digunakan untuk tujuan mendapatkan konsumen baru, perluasan daerah pemasaran yang dapat di jangkau oleh perusahaan, serta para pesaing yang menjadi tantangan tersendiri bagi setiap usaha dalam menjaga eksistensi usahanya. Hal tersebut berlaku untuk semua perusahaan baik perusahaan yang bergerak dalm bidang industri, perdagangan maupun jasa dengan tujuan agar bisa memperoleh laba yang maksimal dengan tetap memberikan hasil yang terbaik bagi konsumen, dalam hal ini khususnya produk (perusahaan manufaktur). Perusahaan dituntut mampu mengatur serta mengelola sumber keuangan dengan cermat dan tepat agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan produk sejenis. Laba bisa dicapai melalui beberapa langkah, yaitu pertama dengan menekan biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan harga jual sedemikian rupa dengan tetap mengutamakan kualitas produk.

Penentuan harga jual produk juga memerlukan beberapa pertimbangan yang telah terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan, daya beli konsumen, harga jual kompetitor, kondisi perekonomian. Siregar dkk (2014) menyatakan bahwa biaya merupakan pengeluaran dari sumber ekonomi untuk mendapat timbal balik berupa produk atau jasa yang memiliki manfaat untuk masa ini dan yang akan datang. Menurut Dunia dan Abdullah (2012) biaya merupakan suatu bentuk pengeluaran untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang memiliki fungsi untuk masa depan atau memiliki fungsi lebih dari satu periode akuntansi.

Penentuan harga jual dalam hal ini harus sesuai dengan kebijakan yang telah dipertimbangkan sebelumnya secara matang dan terintergrasi. Meskipun dalam penentuan harga jual harus mempertimbangkan beberapa aspek, tetapi serigkali aspek biaya menjadi tolak ukur dalam penentapan harga jual produk. Kebijakan dalam penetapan harga jual akan terus mengalami perubahan, sesuai dengan biaya produksi dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi sejumlah produk yang dihasilkan selama satu periode itulah yang akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual produk serta laba yang diinginkan perusahaan menjadi salah satu aspek yang juga diperhitungkan. Kemudian seluruh total biaya di tambah dengan laba yang di inginkan kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan akan memperoleh harga unit satuan produk. Penentuan harga jual harus mengetahui terlebih dahulu harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan.

Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual produk berperan penting, hal ini juga berkaitan erat dengan ketatnya persaingan antar perusahaan-

perusahaan lain yang sejenis. Pada perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan secara tepat karena jika ada kesalahan dalam perhitungannya akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Harga pokok produksi digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi biaya dalam memproduksi suatu produk. Apabila harga pokok produksi yang ditetapkan terlalu rendah akan menyebabkan harga jual menjadi rendah sehingga perusahaan tidak akan memperoleh laba yang diharapkan. Sebaliknya, jika penetapan harga pokok produksi terlalu tinggi maka harga jual yang diperoleh tidak akan bersaing dengan kompetitor dan akan menghilangkan konsumen diakibatkan harga jual yang terlalu tinggi.

Bastian Bustami dan Nurlela (2013) mengungkapkan harga pokok produksi adalah semua biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik kemudian ditambah persediaan produk. Raiborn dan Kinney (2011) mengungkapkan harga pokok produksi adalah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk hingga selesai kemudian dipindahakn ke persediaan produk jadi untuk berarapa waktu. Sedangkan Mursyidi (2010) menyatakan harga pokok produksi meruapakan pegeluaran biaya yang telah terjadi dan telah dikurangi dari pendapatan.

Menurut Mulyadi (2014) menyatakan bahwa dalam proses produksi suatu produk, biaya terbagi mnejadi dua yaitu biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi adalah semua biaya yang telah dikeluarkan untuk memproses bahan baku mejadi produk, dan biaya non produksi bisa diartikan semua biaya yang dikeluarkan pada selain kegiatan produksi seperti aktivitas pemasaran dan aktivitas administrasi dan umun.

Salah satu metode dalam penentuan harga pokok produksi antara lain yaitu harga pokok proses. Harga pokok proses dibagi dua metode yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Menurut Mulyadi (2014) *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demilikian dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi menurut metode *full costing* mencakup unsur biaya produksi. Pada metode *full costing* biaya *overhead* pabrik dibedakan menjadi biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *oveerhead* pabrik variabel. Menurut Mulyadi (2014) variabel *costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik.

Perbedaan metode *full costing* dengan variabel *costing* adalah pertama perhitungan harga pokok produksi. Pada metode *full costing* menggunakan beban *overhead* tetap dan beban *overhead* pabrik variabel. Sedangkan variabel *costing* menggunakan beban *overhead* variabel yang jumlah biayanya akan sebanding

dengan volume produksinya. Kedua, pelaporan keuangan. Pada metode *full costing,* biaya baru akan dilaporkan ketika produk sudah laku terjual. Sedangan *variabel costing* dilaporkan baik ketika produk terjual atau tidak,sehingga hal tersebut mempengarui pendapatan perusahaan. Ketiga, biaya per periode. Pada metode *full costing* biaya per periode dianggap tidak memiliki hubungan dengan biaya produksi namun tetap mengurangi keuntungan perusahaan. Untuk variabel *costing* dimasukkan sebagai biaya produksi.

Maghfirah (2016) terkait Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Full Costing* Pada UMKM Kota Banda Aceh. Penelitian ini fokus pada pengolahan tahu dalam perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya *overhead* pabrik baik itu biaya *overhead* pabrik tetap atau biaya *overhead* pabrik variabel masih belum dilakukan perhitungan secara detail, sehingga biaya pokok produksi tersebut masih tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya. Hal ini nantinya akan berdampak pada penentuan harga jual.

Bachtiar (2017) terkait Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada Usaha Kecil dan Menengah UD. Dipathi Jaya. Usaha ini menekuni bidang penggilingan plastik yang masih belum melakukan perhitungan biaya produksi secara tepat dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi baik dengan metode *full costing* ataupun *variabel costing*.

Salah satu cara dalam memenangkan persaingan kompetitif yaitu dengan harga jual yang ditetapkan pada setiap produk yang telah diproduksi. Selain harga jual, kualitas produk dan juga pelayanan pada konsumen juga menentukan bagaimana pelaku usaha dalam memenangkan persaingan bisnis. Pada realita lapangannya banyak UMKM atau pelaku usaha yang masih belum melakukan pembukuan atau pencatatan secara terperinci dalam menjalankan usahanya. Pencatatan atau pembukuan dalam biaya-biaya yang dikeluarkan juga akan mempengaruhi penentuan harga jual yang akan ditentukan oleh pelaku usaha. Pada UMKM atau pelaku usaha banyak yang menentukan harga jual maupun harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional, dimana perhitungan biayanya hanya mengambil biaya-biaya yang sifatnya materiil, sehingga kurang efektif ataupun efisien dalam menentukan harga jual maupun harga pokok produksi pada setiap produk yang dihasilkan. Sehingga perhitungan biaya-biaya dengan menggunakan metode dalam akuntansi biaya akan lebih membantu UMKM atau pelaku usaha dalam menentukan harga jual maupun harga pokok produksi yang lebih efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang sesuai harapan. UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates merupakan usaha yang menerima pesanan pintu, kusen dan jendela. UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates berdiri sejak tahun 2012, yang didirikan oleh bapak Ahmad Samsyudin yang beralamat di Jl.Basuki Rahmat, Tumpengsari, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. UD. Meubel

Damai Jaya Kecamatan Kaliwates belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan full costing atau variabel costing, dalam menentukan harga pokok produksi maupun harga jualnya yang masih menggunakan metode tradisional. Sehingga perhitungan harga pokok produksi di dalam UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates relatif sederhana, dimana perhitungan hanya menggunakan biaya-biaya yang bersifat materiil saja dan tidak menyeluruh serta harga jual yang ditentukan melihat harga pesaing. Hasil kajian beberapa penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi pada UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates di atas bahwa dalam proses penggolongan biaya perusahaan tidak sesuai dengan jenisnya. Selain itu, perhitungan pada UMKM masih banyak yang menggunakan metode yang sederhana dan belum menggunakan metode *full costing* ataupun *variabel* costing. Perhitungan tersebut akhirnya berpengaruh pada harga jual yang ditetapkan oleh pelaku usaha. Sehingga perlu dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* karena dianggap mencakup biaya keseluruhan. Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, maka penulis menarik kesimpulan untuk mengangkat masalah tersebut sebagai judul penenlitian ini, yaitu **"Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pendekatan *Full Costing* (Studi Kasus UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskna diatas dapat diketahui bahwa metode *full costing* memiliki peran dalam penentuan harga pokok produksi. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates?
2. Bagaimana penentuan harga jual pada UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates dengan perhitungan harga pokok produksi pendekatan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan penentuan harga jual dengan perhitungan harga pokok produksi pendekatan metode UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates dan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian dimaksudkan untuk mengetahui luaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang perhitungan harga pokok produksi pada UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates.

2. Untuk mengetahui tentang harga jual pada UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates dengan perhitungan harga pokok produksi pendekatan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui tentang perbandingan penentuan harga harga jual dengan perhitungan harga pokok produksi pendekatan metode UD. Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates dan metode *full costing*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu pada pembuatan 1 set pintu (2 pintu,kunsen,dan jendela), 1 set pintu (1 pintu,kusen,dan jendela), 1 set kursi dan meja, serta lemari 2 pintu dengan bahan baku kayu sungkai dan kayu meranti.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal ini adalah pennetuan harga pokok pesanan dalam penentuan harga jual. Selain itu diharapkan pula dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dari hasil pennelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi masukan bagi UD Meubel Damai Jaya Kecamatan Kaliwates untuk menambah pemahaman mengenai penentuan harga pokok pesanan dalam penentuan harga jual dengan pendekatan *full costing.*